

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sangat penting dalam kehidupan beragama, karena merupakan kegiatan yang mendorong umat manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah SWT. Mengajak mereka untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang mungkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹ Maka sebab itu, dakwah merupakan kegiatan yang memerlukan pengelolaan serta kemampuan intelektual, konsentrasi dan pengorbanan yang luar biasa.

Begitu pentingnya dakwah harus sampai kepada masyarakat, sehingga Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS Ali-Imran: 104).

¹ Wahidin Syaputra, *Pengantar Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 1-2

Muhammad Quraish Shihab memahami ayat di atas serta menjelaskan dahulu bahwasanya wawasan manusia akan menurun ketika dalam keadaan terlupa. Maka dari itu, manusia perlu agar selalu mengingatkan secara terus-menerus.

Quraish Shihab mengartikan wawasan dan pengajaran sangat berhubungan, wawasan memandu manusia terhadap pengamalan dan menjadikan kualitas pengamalan. Dengan demikian, pengamalan dalam kehidupan menjadikan guru yang menjadikan pribadi maupun sosial belajar mengamalkannya. Maka manusia sebagai makhluk sosial harus selalu diingatkan dan diberikan suritauladan yang baik, inilah inti dari dakwah Islam.²

Dalam kehidupan masyarakat bila tidak mampu menyerukan dakwah, hendaklah diantara orang-orang yang beriman memberikan keteladanan dan memberikan pesan-pesan kebaikan dan mengingatkan secara terus-menerus tanpa lelah maupun bosan terhadap kebaikan yaitu pedoman Ilahiah. Dengan mencegah dari perbuatan munkar, yaitu perbuatan buruk yang dinilai oleh akal sehat masyarakat. Adapun orang-orang yang menjalankan pedoman Ilahiah maka akan diangkat derajatnya termasuk orang-orang yang

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 162

beruntung, dengan melahirkan hasil yang diinginkan terhadap kehidupan yang hakiki.³

Quraish Shihab menafsirkan kata (مذكم) minkum para ulama mengartikan suatu arti sebagian, dengan demikian, merupakan seruan dakwah untuk memberikan pesan yang tidak tertuju pada setiap orang.⁴

Dalam mempelajari ayat tersebut menyimpan dua ragam perintah, pertama perintah terhadap seluruh umat muslim untuk mendirikan serta mempersiapkan satu kelompok khusus untuk mengerjakan perbuatan amar ma'ruf serta melarang perbuatan munkar. Para ulama menjadikan kata minkum arti sebagai penjelas, dengan demikian, ayat ini menfungsikan perintah terhadap setiap umat muslim agar menyerukan tugas dakwah sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal dakwah, bahwa tidak setiap orang bisa melakukannya.⁵

Di era globalisasi saat ini, kebutuhan masyarakat terhadap segala sesuatu informasi yang benar di tengah derasnya berita, bahkan sering terjadinya perang maupun gejolak informasi, lantas dengan pesatnya sajian-sajian baru yang membingungkan, dengan demikian perlu adanya kelompok khusus untuk mengatasi dan membendung segala sesuatu berita yang dapat merugikan masyarakat. Dengan demikian, dengan mengartikan kata minkum

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*,

terhadap ayat tersebut merupakan suatu kewajiban untuk setiap muslim untuk saling mengingatkan.⁶

Kemudian, dijelaskan bahwa ayat tersebut memiliki dua kata tidak saling berhubungan terhadap pengamalan dakwah. Pertama yaitu kata (يَدْعُونَ) *yad'una* memiliki arti mengajak. Kedua yaitu kata (يَأْمُرُونَ) *ya'muruna* memiliki arti memerintahkan.⁷

Dengan demikian, ayat di atas memerintahkan dalam dua hal, yaitu menyeru dengan al-khayr dan dilaksanakan dengan al-ma'ruf. Kemudian perintah larangan dengan kata al-munkar. Kemudian kedua kata di atas mengartikan kata (الْخَيْر) *al-Khayr* dan (الْمَعْرُوف) *al-ma'ruf*. Selanjutnya kata al-munkar penilaian buruk oleh akal sehat manusia dan berlawanan terhadap syariat Ilahi. Dengan demikian ayat tersebut memerintahkan pada al-khayr, dan melaksanakan pada ma'ruf, serta menjauhi terhadap munkar. Dengan demikian sudah jelas memerintahkan pada al-khayr didahulukan, kemudian melaksanakan pada perbuatan ma'ruf serta menjauhi terhadap perbuatan munkar.⁸

Dapat ditekankan terkait ayat tersebut. Pertama syariat Ilahi tidak bisa di paksakan, adapun di sampaikan secara persuasif menyeru dalam hal kebaikan. Dalam firman-Nya “Ajaklah kejalan Tuhan-mu dengan cara

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 163

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

bijaksana, nasihat (yang menyentuh hati)serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang lebih baik”. (QS. An-Nahl [16]:125). Kemudian, selesai melaksanakan seseorang untuk beriman silahkan adapun mengingkari silahkan pula, semua akan dipertanggungjawabkan sesuai pilihannya.⁹

Kedua adalah al-ma’ruf menjadikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan seruan kebaikan. Demikian al-munkar memberikan perintah yang harus dicegah, baik yang memerintahkan dan mencegah seseorang yang memiliki kekuatan maupun tidak. Dengan metode al-ma’ruf akan mendatangkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan guna menampung tantangan perkembangan zaman.¹⁰

Sudah jelas bahwasannya Al-Qur’an menjadi kunci pedoman hidup bagi setiap manusia. Karena itulah disamping memperkenalkan dirinya sebagai risalah yang menjadikan manusia kembali ke fitrah yang suci, al-Qur’an memerintahkan untuk tidak memaksakan.¹¹

Agar tersampainya dakwah kepada masyarakat maka perlu adanya pengelolaan atau manajemen dakwah yang baik. Manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh adalah sebuah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

arah pencapaian tujuan dakwah.¹² Maka, manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan yang dilakukan secara terstruktur dan massif dalam kegiatan dakwah yang di mulai dengan perencanaan dan berakhir dengan pengevaluasian dari tujuan dakwah.

Pentingnya manajemen dakwah itu sendiri adalah sebagai kerangka dari kegiatan dakwah sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya sehingga tujuan dakwah akan lebih mudah tercapai dengan permasalahan yang sedikit mungkin.

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan maka harus adanya pengelolaan atau manajemen dari dakwah itu sendiri. Pengelolaan atau manajemen adalah sebuah ilmu dan proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dalam upaya menjalankan kegiatan dakwah agar berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan, harus diperlukannya pengelolaan yang baik dalam pelaksanaannya, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu tujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya

¹² A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 123

¹³ Rahima Zakia dkk, *Model Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Pembinaan Umat*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2013), h. 16

dalam kegiatan dakwah serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.¹⁴

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dakwah. Pertama, perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis dalam rangka kegiatan dakwah. Kedua, pengorganisasian dakwah adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas dan tanggung jawab sehingga terciptanya satu kesatuan dengan tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga bekerja dengan ikhlas demi tercapai tujuan dakwah dengan efisien. Keempat, pengendalian dan evaluasi dakwah adalah proses memastikan kegiatan terencana sesuai tujuan secara efisien serta menganalisis informasi terkait kegiatan dari awal hingga akhir keseluruhan kegiatan.

Dakwah dapat dilakukan dimana saja termasuk secara perorangan atau secara terlembaga. Kegiatan dakwah secara perorangan dapat dilakukan dalam bentuk penyampaian dakwah di mimbar, memberi nasehat, sedangkan dakwah melalui tulisan dapat dilakukan secara terlembaga. Dakwah secara terlembaga merupakan salah satu strategi penting untuk menyebarkan agama islam secara efektif dan efisien. Dengan struktur organisasi yang kuat,

¹⁴ M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.81

program terencana dan kolaborasi yang luas, dakwah terlembaga dapat memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam dan masyarakat luas. Dakwah terlembaga merupakan salah satu mewujudkan dakwah Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Dakwah terlembaga dapat membantu masyarakat untuk memahami Islam dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah sudah banyak sekali, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM). Dakwah terlembaga pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) mengacu pada upaya penyebaran agama Islam yang dilakukan secara terstruktur dan terorganisir melalui kemitraan dengan berbagai pihak. LAZIS MUM sebagai organisasi dakwah, memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mengorkestrasikan kolaborasi antar lembaga dan individu untuk memaksimalkan efektivitas dakwah.¹⁵

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani yang didirikan pada April 2016 seiring dengan mulai diberlakukannya undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Spirit Undang-Undang tersebut menuntut agar lembaga ZIS dapat dikelola secara lebih profesional, transparan dan akuntabel serta berdampak pada upaya

¹⁵ Daniel Rusyad, ‘El Abqarie Bandung Ilmu Dakwah:’, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*, 2021, h. 4

mengurangi dan mengatasi kemiskinan di masyarakat melalui program-program memberdayakan (empowerment) secara terstruktur dan berkelanjutan. Peran Lembaga ZIS dalam penanganan persoalan kemiskinan ini suatu keniscayaan untuk diwujudkan. Hal itu didukung dengan data dan fakta bahwa besarnya potensi zakat di Indonesia.¹⁶

LAZIS MUM adalah lembaga yang ikut berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Kota Padang dan Kabupaten Agam. Awal berdirinya LAZIS MUM dimulai dari melihat besarnya potensi zakat yang ada di Indonesia dan kemudian di Sumatera Barat yang belum tergarap oleh lembaga-lembaga zakat. LAZIS MUM memfokuskan pada pengelolaan zakat, infak dan sedekah secara profesional dengan menitik beratkan pada program-program pemberdayaan yang menjadi program unggulan meliputi program pendidikan, program ekonomi, program kesehatan dan dakwah. Program yang ada di LAZIS MUM ada sepuluh program yaitu, program beasiswa generasi madani plus tahfidz, program usaha keluarga madani, program dakwah pelosok daerah, program sehati dan peduli, program qurban ke pelosok daerah, program ramadhan, program layanan aqiqah, program peduli bencana dan kemanusiaan dan program kemandirian disabilitas.¹⁷

LAZIS MUM memiliki berbagai program dakwah yang berjuang untuk menyampaikan kebenaran atas syiar Islam dan memberikan rasa

¹⁶ Ichva Isma, 'Profil Lembaga', *Lazismujawabar.org*, 2022, h. 1.

¹⁷ Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Yunus Batusangkar, '*Strategi of the Amil Zakat Infaq and Sedekah Mitra Umat Madani* (2023), h. 83

ketentraman dan pemberdayaan atas fakir miskin, du'afa dan anak yatim piatu. Berikut program dakwah pada LAZIS MUM yang dikenal dengan istilah Mitra Dakwah sebagai berikut:

a) Program Beasiswa Generasi Madani Plus Tahfidz

Beasiswa Generasi Madani atau disingkat PROBEGEMA merupakan program mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa dari keluarga kurang mampu dalam bentuk pemberian beasiswa secara berkala dan disertai pembinaan prestasi, akhlak dan ibadah. Sesuai dengan tagline program ini yaitu bina anak yatim dan dhuafa berprestasi dan berakhlakul karimah. Setiap anak asuh wajib mengikuti program tahfidz Al Quran sebagai bagian integral program ini. Program ini mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dan telah dimulai sejak tahun 2016.

b) Program Usaha Keluarga Madani & Usaha Komunitas Madani

Program Usaha Keluarga Madani atau disingkat PRO UKM merupakan program pemberdayaan ekonomi dengan basis keluarga sebagai sasaran utamanya. Menjadikan kepala keluarga atau anggota keluarga yang menjadi tulang punggung keluarga sebagai penerima manfaat program. Program tersebut berupa pemberian modal dan perlengkapan usaha yang dapat mendorong kekuatan ekonomi keluarga. Kelompok disabilitas mendapat porsi 30 persen dalam program ini. Program ini dalam skala menengah dan besar juga

diperuntukan bagi pemberdayaan madrasah, pondok pesantren, panti asuhan dan komunitas masyarakat agar memiliki unit usaha yang produktif. Selain memberikan modal usaha juga dilengkapi dengan pembinaan dan pemberian kajian keagamaan yang dilakukan sebulan sekali.

c) Program Dakwah Pelosok Daerah

Program Dakwah Pelosok Daerah atau disingkat PRO Dakwah ini merupakan program yang bertujuan mendukung dakwah di daerahdaerah pelosok dalam penguatan syiar Islam. Program di antaranya dalam bentuk mendukung pengiriman mubaligh, da'i dan guru guru agama ke surau –surau dan perkampungan yang minus dakwah. Dalam program ini juga terdapat kegiatan peningkatan kualitas sumber daya para penyeru dakwah dengan memberikan pelatihan dan pembinaan dengan berkolaborasi dengan lembaga lembaga dakwah yang memiliki tujuannya program yang sama.

d) Program Sehati Dan Peduli

Program Sehati muncul sebagai respon terhadap banyaknya kasus - kasus anak anak dari keluarga kurang mampu yang mengalami penyakit kronis dan terkendala dalam biaya pengobatan. Meski sebagian besar sudah dijamin dalam asuransi kesehatan pemerintah, namun biaya pendukung lainnya sangat penting seperti akomodasi, transportasi, keperluan konsumsi, gizi dan hal yang tidak dalam

tanggungan asuransi. Termasuk didalamnya membayar iuran kesehatan yang terkadang tidak mampu mereka bayarkan. Selain anak-anak, program ini juga ditujukan untuk kalangan ibu-ibu atau perempuan yang membutuhkan support seperti utang pengobatan, biaya persalinan, operasi dan lainnya. Selain membantu dari segi pengobatan nanti juga akan diajak mengikuti kegiatan kajian.

e) Program Qurban ke Pelosok Daerah

Program Qurban Kepelosok Daerah atau disingkat program MitraQu merupakan program terobosan dan sekaligus solutif untuk mengurai penumpukan qurban diperkotaan agar menyebar ke pelosok daerah yang lebih membutuhkannya. Pendistribusian Program Qurban ini menyasar surau-surau di perkampungan yang tidak memiliki hewan qurban dan masyarakat yang jarang mendapatkan daging qurban. Melalui program sekaligus ini memberikan edukasi kepada masyarakat agar berqurban ke tempat yang lebih tepat dan sekaligus memiliki dampak manfaat dalam kesempurnaan ibadah qurban yang hanya sekali setahun dilaksanakan.

f) Program Ramadhan Gandakan Pahala

Program Mitra Ramadhan merupakan event paling beragam yang dilaksanakan dibanding dengan bulan-bulan lainnya. Dalam satu bulan puasa tersebut terdapat sejumlah program yang ditujukan untuk mendukung ibadah puasa. Diantara program tersebut berbuka puasa

bersama seribu yatim dan dhuafa, paket perlengkapan ibadah ramadhan, paket lebaran keluarga dhuafa, benah surau dan mushalla, balanjo baju rayo (BABAYO) bersama yatim dan dhuafa, santunan yatim, zakat fitrah dan lainnya.

g) Program Layanan Aqiqah

Mitra Aqiqah merupakan program layanan kepada muzzaki dalam membantu penyelenggaraan dan pendistribusian aqiqah secara tepat bermanfaat. Sebagaimana program qurban, melalui mitra aqiqah tetap menjaga ketentuan syariah seperti terpenuhinya syarat hewan aqiqah, kualitas hewan dan memudahkan keluarga dalam pelaksanaannya. Dalam program ini LAZIS Mitra Ummat Madani memfasilitasi penyelenggaraan sampai pendistribusian aqiqah kepada fakir miskin, anak yatim dan komunitas masyarakat dhuafa yang membutuhkannya.

h) Program Peduli Bencana Dan Kemanusiaan

Program peduli bencana dan kemanusiaan merupakan program yang ditujukan untuk membantu korban dan daerah bencana alam dan kemanusiaan pada tahapan pasca bencana dan recovery. Program pasca bencana dalam bentuk penyaluran bantuan logistik, obat-obatan dan sarana penunjang tergantung pada situasi kondisi dan kebutuhan dilapangan. Selain bencana kemanusiaan berskala massal juga ditujukan dalam penanganan aksi kemanusiaan berskala mikro seperti korban kebakaran, kecelakaan dan hal yang menjulang tinggi nilai

nilai kemanusiaan sehingga dapat meningkatkan rasa syukur dan sabar atas cobaan dari Allah SWT.

i) Program Peduli Disabilitas

Program Peduli Disabilitas merupakan program spesifik yang ditujukan untuk mendorong pemberdayaan kalangan disabilitas. Diantara kelompok disabilitas yang disasar seperti kelompok tuna netra, tuna daksa dan tuna rungu dalam bentuk penguatan skill dan modal usaha pemberdayaan program ekonomi produktif keluarga. Melalui program ini menjadikan keberadaan disabilitas bukanlah beban bagi masyarakat maupun keluarga melainkan memiliki kemampuan khusus yang mesti didorong bersama. Sehingga hak hak mereka baik secara personal maupun komunal kian terpenuhi seperti adanya sarana-sarana publik yang menyediakan akses bagi disabilitas. Program ini juga berupaya membantu penyediaan alat-alat pendukung seperti kursi roda, tongkat, kaki palsu dan lainnya yang sangat berguna bagi kalangan disabilitas dalam beraktivitas. Selain memberikan bantuan tersebut nanti juga ada kegiatan kajian bulanan khusus disabilitas sebulan sekali.

j) Program Kafalah Yatim

Program Kafalah Yatim merupakan program yang ditujukan untuk memuliakan para anak yatim. Selain upaya pemenuhan kebutuhan material dan juga dalam bentuk pembinaan akhlak dan ibadahnya.

Program kafalah yatim adalah terobosan cara pengelolaan dana yatim agar lebih efektif dan terukur. Merubah pola penyaluran yatim yang selama ini cenderung konsumtif sekali setahun menjadi lebih intensif dan memiliki sasaran yang jelas. Para anak yatim ini juga diberikan pelatihan mengaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz.¹⁸

Dengan adanya Program Mitra Dakwah ini merupakan program yang sangat berdampak bagi masyarakat sehingga tersampainya dakwah Islamiah secara efisien. Dengan demikian, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh LAZIS MUM menjadikan terobosan yang efektif sehingga terwujudnya masyarakat yang madani.

Dalam menjalankan program, LAZIS MUM telah menerapkan kesemua fungsi dari manajemen itu sendiri. Sehingga program-program yang ada telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bapak Rismanto selaku manajer program menyatakan bahwa telah menerapkan fungsi manajemen dalam menjalankan tugasnya, mulai dari merencanakan sebuah program, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian dan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan.¹⁹

Untuk mengetahui lebih dalam, penulis tertarik untuk meneliti pengelolaan dakwah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang dengan judul “Pengelolaan

¹⁸ Dokumen, Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang

¹⁹ Diskusi, Pak Riswanto (Manajer Program dan Layanan Mustahik) Oktober 2024

Dakwah di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memberikan rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis **“Bagaimana Pengelolaan Dakwah di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?”**

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas agar penulis tidak menyimpang dan untuk lebih terarah dalam pembahasannya maka penulis memberikan batasan masalah yaitu:

- a. Perencanaan dakwah di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang
- b. Pengorganisasian dakwah di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang
- c. Pelaksanaan dakwah di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang
- d. Pengawasan dakwah di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis mengemukakan tujuan yang ingin di capai dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan dakwah yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dakwah yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang
3. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang
4. Untuk mengetahui pengawasan dakwah yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

- a. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penulisan ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dapat menjadi rujukan bagi penulisan selanjutnya.

- b. Manfaat secara praktis

Dengan penulisan ini diharapkan dapat memberikan acuan dan kontribusi bagi Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang dalam pengelolaan dakwah untuk kedepannya.

c. Manfaat secara akademis

Manfaat secara akademis ialah agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah, khususnya bagi mahasiswa prodi manajemen dakwah, supaya lebih bisa mempertajam kajian ilmu tentang pengelolaan dakwah.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami penulisan judul ini, maka penulis menjelaskan judul yang terdapat dalam penulisan sebagai berikut:

Pengelolaan : Merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan.²⁰

Dakwah : Dakwah merupakan aktivitas mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meneliti jalan Allah SWT dan istiqomah dijalannya

²⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 19

serta berjuang bersama menyebarkan agama Allah SWT.²¹

LAZIS : Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah merupakan Lembaga pengelola zakat yang dibangun oleh warga serta diperkuat oleh pemerintah untuk melakukan aktivitas pengumpulan, penyaluran, serta pemakaian zakat cocok dengan stariat Islam.²²

MUM : Mitra Ummat Madani merupakan Lembaga Amil Zakat Infak & Sedekah yang didirikan pada April 2016 seiring dengan mulai diberlakukannya Undang – Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Spirit Undang – Undang tersebut menuntut agar lembaga ZIS dapat dikelola secara lebih profesional, transparan dan akuntabel serta berdampak pada upaya mengurangi dan mengentaskan kemiskinan di masyarakat melalui program – program memperdayakan (empowerment) secara terukur dan berkelanjutan.

²¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah Edisi Pertama Cetakan ke-2*, h. 18

²² Farida Hanum Boangmanalu dan Muhammad Yafiz, 'Strategi LAZ WASHAL dalam Penyaluran Dana Untuk Mensejahterakan UMKM', *Jurnal Ilmu Komputer, ekonomi dan manajemen (JIKEM)*, 2022, h. 797

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah penerapan pengelolaan dakwah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah ada sistematika penulisan skripsi merupakan bantuan yang dapat digunakan pembaca untuk mempermudah dan untuk mengetahui urutan-urutan sistematika penulisan dari karya Ilmiah tersebut.

Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka digunakan sistematika penulisan yang peneliti bagi menjadi 5 BAB, masing-masing BAB terdiri dalam beberapa SUB yang diperincinya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori meliputi pengertian pengelolaan dakwah, tujuan pengelolaan dakwah, fungsi-fungsi pengelolaan dakwah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.

BAB III :Metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis dan pengolahan data.

BAB IV : Menerapkan hasil penelitian yang berisi tentang profil LAZIS MUM Kota Padang dan menerangkan hasil penelitian pengelolaan dakwah di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.

BAB V : Penutupan berisikan kesimpulan dan saran.

